

Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pengangguran di Kota Medan Menggunakan Tampilan Grafik Fungsi

Tiur Malasari Siregar¹, Jhonatan Manalu², Dhea Amanda Nasution³, Hanifah Soraya⁴, Hanifa Putri Ramadhani⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Medan

e-mail: tiurmalasarisiregar@unimed.ac.id¹, jhonatanmanalu06@gmail.com²,
dheaamandanasution4@gmai.com³, hanifahsoraya04@gmail.com⁴,
hanifaramadhani06@gmail.com⁵

Abstrak

Tingkat pengangguran yang tinggi di Kota Medan merupakan masalah yang serius yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Karena itulah maka Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kota Medan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang paling berkontribusi terhadap tingkat pengangguran di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan menggunakan data statistik yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Menurut data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran di Kota Medan telah menunjukkan tren penurunan selama 24 tahun terakhir. Puncak tingkat pengangguran terjadi pada tahun 2004, namun secara bertahap menurun hingga mencapai titik terendah pada tahun 2018. Namun akibat pandemi Covid-19 pada tahun 2019-2021 tingkat pengangguran kembali meningkat dikarenakan pemerintah menerapkan program lockdown untuk menjaga keselamatan warga, yang mengakibatkan banyak lapangan pekerjaan ditutup. Meskipun demikian, tingkat pengangguran kembali menurun pada tahun 2022 menjadi 8,89% dan terus menurun hingga 8,67% pada tahun 2023. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kota Medan dan dapat mengimplementasikan kebijakan dan program yang tepat untuk mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Medan.

Kata kunci: *Tingkat Pengangguran, Faktor-Faktor Penyebab, Kota Medan*

Abstract

The high unemployment rate in Medan City is a serious problem that affects economic growth. For this reason, this research was conducted to find out what factors influence the unemployment rate in Medan City. The aim of this research is to identify the economic sectors that contribute most to the unemployment rate in Medan City. This research uses

descriptive quantitative methods and uses statistical data obtained from the North Sumatra Province Central Statistics Agency. According to data released by the Central Statistics Agency (BPS), the unemployment rate in Medan City has shown a downward trend over the last 24 years. The peak unemployment rate occurred in 2004, but gradually decreased until it reached its lowest point in 2018. However, due to the Covid-19 pandemic in 2019-2021 the unemployment rate increased again because the government implemented a lockdown program to maintain the safety of citizens, which resulted in many job opportunities closed. However, the unemployment rate will decline again in 2022 to 8.89% and continue to decline to 8.67% in 2023. The results of this analysis are expected to provide better insight into the factors that influence the unemployment rate in Medan City and can implement appropriate policies and programs to reduce unemployment levels and improve community welfare in Medan City.

Keywords : *Unemployment Rate, Causal Factors, Medan City*

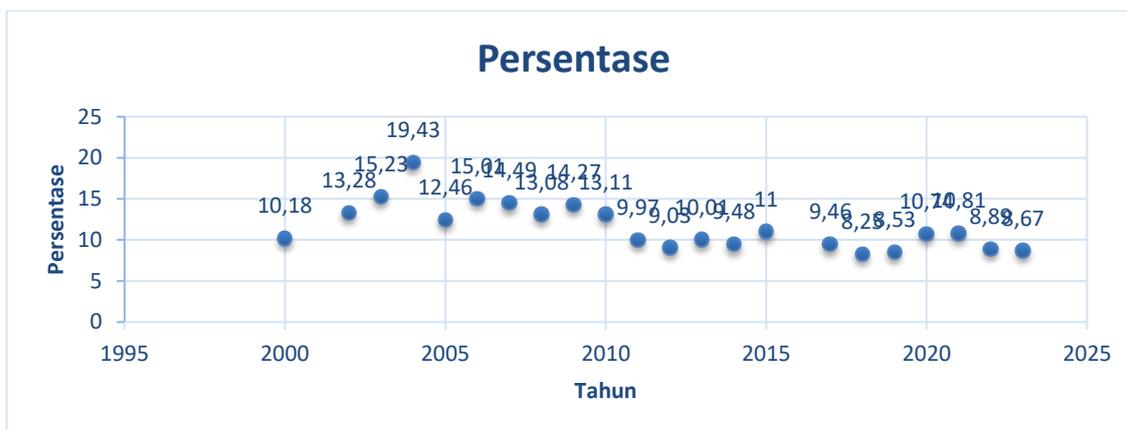
PENDAHULUAN

Permasalahan ekonomi adalah salah satu permasalahan yang masih mengakar kuat di Indonesia. Sebagai negara berkembang, Indonesia dihadapi pada problematika dalam pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi. Kemiskinan dalam suatu negara bukanlah suatu hal yang patut diremehkan. Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang menimbulkan efek domino pada aspek sosial-ekonomi lainnya. Kemiskinan menurut Indonesia tampak cukup besar faktornya yaitu upah yang masih pada bawah dasar diikuti untuk memerlukan Tingkat inflasi dan tingkat pengangguran sangat melambung tinggi, dan proses perekonomian mengalami penurunan (Ishak, 2019). Seseorang dinyatakan gagal jika belum siap untuk memenuhi kebutuhannya atau belum memperoleh penghasilan.

Masalah pengangguran di Indonesia sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah tingginya pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan peningkatan lapangan kerja dan sektor usaha. Faktor ini berkontribusi pada tingginya angka pengangguran di Indonesia. Pendapatan adalah salah satu indikator kemakmuran seseorang. Ketika banyak orang menganggur, pendapatan masyarakat menurun, yang pada akhirnya menurunkan tingkat kemakmuran mereka. Pengangguran di Indonesia banyak terjadi di berbagai daerah, termasuk di Lampung, dan meningkat sejak pandemi Covid-19 yang melanda dunia pada awal tahun 2020. Provinsi di Pulau Sumatera dengan tingkat pengangguran tertinggi dalam empat tahun terakhir, yaitu pada tahun 2020. Kepulauan Riau masih menempati posisi teratas dengan tingkat pengangguran 10,34%. (Rahman & Taufik, 2023)

Pengentasan kemiskinan terus dilakukan, salah satunya adalah dengan penyerapan tenaga kerja yang optimal, sehingga menghasilkan ekosistem ekonomi yang lebih sehat. Penyerapan tenaga kerja yang tidak efektif akan menimbulkan permasalahan lain berupa pengangguran. Secara umum, penyebab pengangguran tinggi penyebab kurangnya pekerjaan dan jumlah penduduk yang besar. Pengangguran yang

tinggi memiliki dampak personal maupun impersonal terhadap kemiskinan, kriminalitas, dan meningkatnya kasus sosial politik (Arizandi & Rochaida, 2019).



Gambar: Persentase Kemiskinan Kota Medan Tahun 1995-2023

Dengan kinerja yang hanya terlihat melambung tinggi dan terus berlanjut, dan akibatnya mengalami penurunan ekonomi yang berkepanjangan saat ini, akhirnya bermanifestasi, asalkan konflik perburuhannya kompleks. Dari ekonomi makro, pengangguran yang mengalami kenaikan akan menjadi masalah. Salah satunya dari mengalami dampak yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, pengangguran merupakan sumberdaya yang terbuang dan pendapatan masyarakat berkurang (Franita, 2019). Hal ini dihadapi oleh Indonesia sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar keempat di dunia.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tahun 1999 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap individu yang mampu memproduksi barang atau jasa baik untuk keperluan pribadi maupun untuk masyarakat. Ini berarti, siapa pun yang dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sendiri atau kebutuhan orang lain, disebut tenaga kerja. Mereka yang bukan termasuk angkatan kerja adalah penduduk berusia di bawah 15 tahun atau lebih yang tidak bekerja atau mencari pekerjaan karena alasan tertentu, seperti masih bersekolah, mengurus rumah tangga, sudah pensiun, dan sebagainya. Menurut Paul (1997), kelompok bukan angkatan kerja ini bisa mencapai 37 persen dari total populasi, termasuk mereka yang masih berada di bangku sekolah, mengurus rumah tangga, pensiunan, sakit parah sehingga tidak dapat bekerja, atau telah menyerah mencari pekerjaan.

Medan yang terletak di Sumatera Utara, Indonesia. Medan merupakan provinsi terbesar yang ketiga di Indonesia sesudah Jakarta dan Surabaya. Provinsi terbesar diluar pulau Jawa. Medan merupakan pintu gerbang Indonesia bagian barat, menerapkan perluasan pelabuhan Belawan & Bandara Internasional Kuala Namu yang merupakan bandara terbesar kedua di Indonesia. Medan merupakan kota pertama di Indonesia yang mengintegrasikan bandara dengan kereta api. Berbatasan dengan Selat Malaka, Medan merupakan kota komersial, industri dan komersial yang sangat penting pada Indonesia.

Pada tahun 2020 Kota Medan berpenduduk 2.435.252 jiwa & kepadatan penduduk 9.522,22 jiwa/km².

Meski memiliki spesifikasi layaknya sebuah kota besar, nyatanya Kota Medan tak luput dari permasalahan pengangguran terbuka yang dihadapinya. Penulisan jurnal ini secara khusus dilakukan untuk mengkaji dan melakukan analisis fakto-faktor penyebab tingkat pengangguran yang ada di Kota Medan dalam kurung waktu 2000-2023 dengan tampilan grafik fungsi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sugiyono (2016: 7) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif, berbasis positivisme, digunakan untuk sampel dan populasi. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk angka. Data diolah dengan membuat tampilan grafik dengan fungsi. Didalam grafik tersebut dapat dipetakan dengan fungsi dimana $f(x)$ yang memetakan angka penganggurannya, dengan x adalah tahun pengangguran. dengan contoh $f(2000)=10,18$ dan seterusnya. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengamati status kelompok manusia, objek, kondisi, pemikiran, atau peristiwa saat ini. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi fenomena yang ada secara sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data yang berupa angka yang diperoleh dari situasi sebenarnya. Penelitian ini akan menggambarkan tingkat pengangguran dan karakteristik populasi pengangguran yang ada di kota Medan dari tahun 2000-2023. Data yang di dapatkan dianalisis secara numerik untuk menemukan hubungan tiap variabelnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data yang berasal dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara berupa laporan tahunan pengangguran yang terdapat di kota Medan. Jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling sekunder atau pengambilan sampel tidak langsung. Sampel yang digunakan adalah seluruh pengangguran yang ada di kota Medan. Hasil dari pengumpulan data digunakan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab tingkat pengangguran di kota Medan. Penelitian ini akan menampilkan grafik fungsi yang menggambarkan hubungan antara faktor-faktor penyebab dengan tingkat pengangguran di kota medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengangguran masih menjadi salah satu permasalahan di berbagai negara. Masalah ini perlu ditanganai secara serius oleh pemerintah dalam rangka pemanfaatan sumberdaya manusia yang optimal untuk pembangunan suatu negara Fenomena pengangguran merupakan akar dari masalah sosial lain seperti kemiskinan, kriminalitas hingga sosial dan budaya. Pengangguran merupakan masalah kompleks yang mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami (Berutu 2023). Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan bahwa tingkat pengangguran di Kota Medan mencapai 8,67% dari jumlah penduduk di kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 176,000 orang dari 1,9 juta penduduk di kota Medan adalah pengangguran.

Angka pengangguran yang bisa dikatakan cukup tinggi ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti antara lain :

a) Pendidikan

Menurut data Angka Melek Huruf Selama periode 2007-2009, hasil pembangunan pendidikan yang diselenggarakan telah meningkatkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata lama sekolah RLS sebesar 0,1 tahun, dan Universitas Sumatera Utara 43 peningkatan angka melek huruf AMH sebesar 0,2 persen. Dengan angka rata-rata lama sekolah pada tahun 2009 sebesar 10,7 tahun, berada di atas provinsi Sumatera Utara 8,6 tahun. Angka Partisipasi Sekolah Kemajuan dalam penyelenggaraan pendidikan selama periode 2006- 2009 juga ditunjukkan oleh peningkatan angka partisipasi sekolah APS pada setiap kelompok usia sekolah. Untuk kelompok usia 7-15 tahun, pada tahun 2009 menunjukkan pencapaian APS relatif tinggi, yakni hanya sebesar 0,4 persen penduduk berusia 7-12 tahun yang tidak bersekolah, dan sebesar 4,3 persen pada kelompok usia 13-15 tahun. Sementara untuk kelompok usia 16-18 tahun masih sebanyak 17,6 persen yang tidak bersekolah. Kondisi APS yang relatif masih rendah terjadi untuk kelompok usia 19-24 tahun, dan hal ini sangat berkaitan erat dengan masih rendahnya kemampuan masyarakat untuk membiayai sekolah di perguruan tinggi. Angka Partisipasi Kasar Meningkatnya akses masyarakat terhadap pelayanan pendidikan di Kota Medan, ditunjukkan oleh Angka Partisipasi Kasar APK untuk jenjang pendidikan SDMI hingga mencapai 96,68 persen pada tahun 2012, sebesar 95,50 persen untuk jenjang SMPMTs, dan 110,29 persen untuk jenjang SMAMASMK. Sementara berdasarkan Angka Partisipasi Murni untuk jenjang SMASMKMAPaket C telah mencapai 89,74 Persen. Universitas Sumatera Utara 44 Adanya anak usia sekolah yang putus sekolah, khususnya pada usia 16-18 tahun lebih disebabkan alasan –alasan ekonomi yang terkait dengan aspek kemiskinan, misalnya apabila pemungutan biaya tambahan yang diadakan sekolah-sekolah dibiarkan dan tidak ditertibkan, maka akan bertambah banyak deretan anak-anak yang tidak bersekolah karena tidak mampu memenuhi bayaran yang diwajibkan, terutama pada sekolah-sekolah unggulan yang relatif memberikan beban tambahan lebih tinggi kepada siswa. Kondisi pendidikan pada kelompok anak usia dini 4-6 tahun antara lain adalah masih terbatasnya penduduk yang dapat mengenyam pendidikan anak usia dini PAUD, baik itu Taman Kanak-Kanak TK, RA, ataupun penitipan anak. Sampai tahun 2012, jumlah anak atau siswa yang mengenyam jenjang pendidikan anak usia dini PAUD mencapai 100,32 persen. Keberhasilan pembangunan di sektor pendidikan di Kota Medan, ternyata belum diikuti oleh pemerataan pencapaian hasil pendidikan pada tingkat kecamatan. Berdasarkan survei tahun 2009, Angka Melek Huruf 100 persen baru dicapai oleh 6 kecamatan. Rasio Ketersediaan Sekolah Jumlah sekolah dasar SDMI meningkat dari 797 unit pada tahun 2005 menjadi 816 unit pada tahun 2011. Jumlah sekolah menengah pertama SMPMTs meningkat dari 368 unit pada tahun 2005 menjadi 422 unit pada tahun 2009. Jumlah sekolah menengah atas Universitas Sumatera Utara 45 SMAMA meningkat dari 255 unit pada tahun 2005 menjadi 367 unit pada tahun 2009. Peningkatan mutu pendidikan dan relevansi pendidikan juga harus dilakukan dengan peningkatan fasilitas pendidikan yang sudah ada guna memperkuat pendidikan

keterampilan, khususnya bagi peserta didik yang tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Untuk penyelenggaraan pendidikan di jenjang sekolah dasar dan menengah diperlukan jumlah dan kualitas sarana pendidikan yang memenuhi standar pelayanan minimal SPM. Berdasarkan data tahun 2008-2009 kondisi bangunan sekolah dan ruang kelas masih banyak kondisi rusak berat dan rusak ringan. Banyaknya murid yang lulus menurut tingkat sekolah Jumlah murid yang lulus menurut tingkat sekolah dalam hal ini SMP, SMA, dan SMK Negeri dan Swasta mengalami peningkatan dari tahun tahun 2009 sebanyak 60.038 siswa, tahun 2010 sebanyak 54.602 siswa, tahun 2011 sebanyak 65.429 siswa.

Keterbatasan dalam pendidikan ini berdampak langsung pada tingkat pengangguran yang mencapai 8,67 persen di Kota Medan. Rendahnya keterbatasan dalam berpendidikan mengakibatkan semakin banyaknya tingkat pengangguran terbuka (Hasibuan 2020). Banyak lulusan yang tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh industri, sementara anak-anak yang putus sekolah tidak memiliki pendidikan yang cukup untuk bersaing di pasar kerja. Ketidakmerataan pencapaian pendidikan antar kecamatan juga menyebabkan beberapa wilayah memiliki penduduk yang kurang terdidik dan sulit mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu, meskipun ada kemajuan, peningkatan kualitas pendidikan yang menyeluruh dan pemerataan akses pendidikan sangat penting untuk menurunkan angka pengangguran di Kota Medan

b) Keterampilan

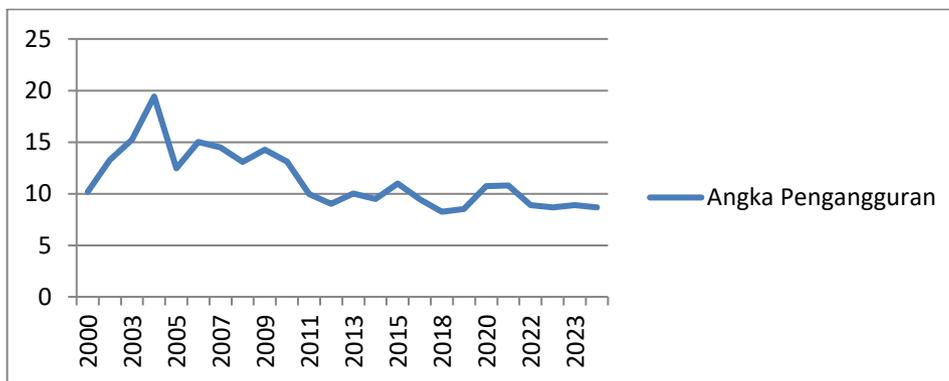
Keterampilan menjadi salah satu faktor krusial yang berkontribusi pada tingkat pengangguran di Kota Medan. Meskipun terjadi peningkatan dalam akses dan partisipasi pendidikan selama periode yang diobservasi, banyak lulusan yang belum memegang keterampilan yang relevan dengan permintaan pasar tenaga kerja. Terdapat kesenjangan yang signifikan antara apa yang diajarkan di institusi pendidikan dengan kebutuhan aktual di dunia kerja, menyebabkan para lulusan kesulitan menemukan pekerjaan yang sesuai. Selain itu, kurangnya pendidikan vokasional yang memusatkan pada keterampilan praktis dan teknis juga menjadi masalah. Banyak siswa tidak memiliki pelatihan keterampilan spesifik yang dibutuhkan oleh industri, seperti keterampilan teknis, mekanik, atau teknologi informasi. Pengembangan program pelatihan yang terkait dengan kebutuhan industri, serta peningkatan kolaborasi antara lembaga pendidikan dan industri, juga menjadi penting untuk mengatasi tantangan ini. Selain itu, perubahan struktur ekonomi dan ketimpangan dalam akses pendidikan berkualitas antar wilayah juga memainkan peran penting dalam menciptakan ketidaksesuaian keterampilan. Oleh karena itu, upaya terkoordinasi yang melibatkan sektor pendidikan, pemerintah, dan industri diperlukan untuk memastikan bahwa tenaga kerja dilengkapi dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing di pasar kerja yang terus berkembang.

c) Lapangan Pekerjaan

Lapangan pekerjaan merupakan hal penting dalam menangani tingkat pengangguran di Kota Medan. Meskipun terjadi peningkatan akses dan partisipasi pendidikan selama periode yang diamati, tantangan terbesar adalah kurangnya lapangan kerja yang sesuai dengan keterampilan para lulusan. Ketersediaan lapangan pekerjaan yang terbatas, terutama di sektor-sektor yang membutuhkan keterampilan tertentu,

menjadi hambatan utama bagi para pencari kerja. Selain itu, adanya perubahan dalam struktur ekonomi, seperti pergeseran dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa, memerlukan keterampilan yang berbeda yang mungkin tidak dimiliki oleh sebagian besar tenaga kerja. Meskipun hasil penelitian dan analisis tersebut memberikan gambaran yang solid, upaya berkelanjutan dalam mengatasi masalah pengangguran akan membutuhkan data terbaru, evaluasi yang berkelanjutan, dan adaptasi terhadap perubahan yang terus terjadi dalam ekonomi dan masyarakat (Hidayat, dkk 2023). Upaya untuk menciptakan lebih banyak lapangan kerja, baik melalui investasi dalam sektor-sektor yang berpotensi untuk pertumbuhan, maupun melalui pengembangan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, sangat penting. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan institusi pendidikan dalam mengidentifikasi kebutuhan tenaga kerja dan mengarahkan program pendidikan dan pelatihan juga diperlukan untuk memastikan bahwa lapangan pekerjaan yang tersedia dapat diisi oleh tenaga kerja yang memiliki keterampilan yang sesuai. Di pasar tenaga kerja, jumlah penawaran tenaga kerja yang tersedia seringkali lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah permintaan tenaga kerja. (Apriandi, dkk, 2023). Selain itu, dukungan untuk kewirausahaan dan pembangunan ekonomi lokal juga dapat membantu dalam menciptakan lapangan kerja baru yang memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat Kota Medan.

Berikut merupakan grafik dari tingkat pengangguran di kota medan tahun 2000 – 2023.



Gambar : Grafik Garis Presentase Pengangguran Di Kota Medan Tahun 2000-2023

Diagram garis ini menunjukkan tingkat pengangguran di suatu kota (Medan) dari tahun 2000 hingga 2023. Sumbu vertikal mewakili angka pengangguran dinyatakan dengan fungsi $f(x)$, sedangkan sumbu horizontal mewakili tahun pengangguran dinyatakan dengan x . Setiap titik pada garis menunjukkan tingkat pengangguran untuk tahun tertentu.

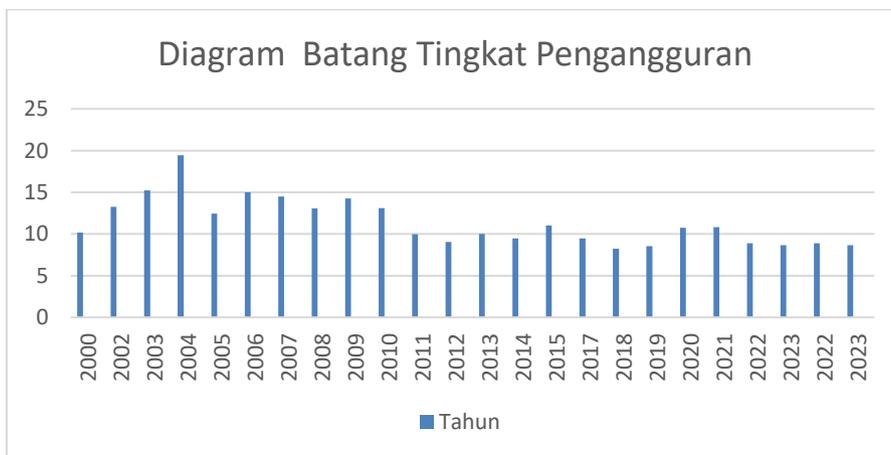
Grafik menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berfluktuasi naik dan turun selama periode tersebut. Tingkat pengangguran meningkat tajam pada tahun 2003, kemudian turun pada tahun-tahun berikutnya. Meskipun terjadi fluktuasi, secara keseluruhan grafik menunjukkan tren penurunan tingkat pengangguran dari tahun 2000 hingga 2023. Ini

menandakan bahwa secara umum, kondisi ketenagakerjaan di kota tersebut membaik selama periode tersebut.

Grafik menunjukkan (angka pengangguran tertinggi) dan lembah (angka pengangguran terendah) dari grafik. Puncak tertinggi terjadi pada tahun 2003, sementara lembah terendah terjadi pada beberapa tahun seperti 2000, 2015, dan 2023.

Grafik memungkinkan untuk membandingkan tingkat pengangguran antara tahun-tahun tertentu dengan mudah. Dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran pada tahun 2020 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2023.

Dengan demikian, diagram garis ini memberikan gambaran visual yang jelas tentang tren dan perubahan tingkat pengangguran dari waktu ke waktu, serta memungkinkan analisis lebih lanjut terhadap pola dan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran di kota medan.

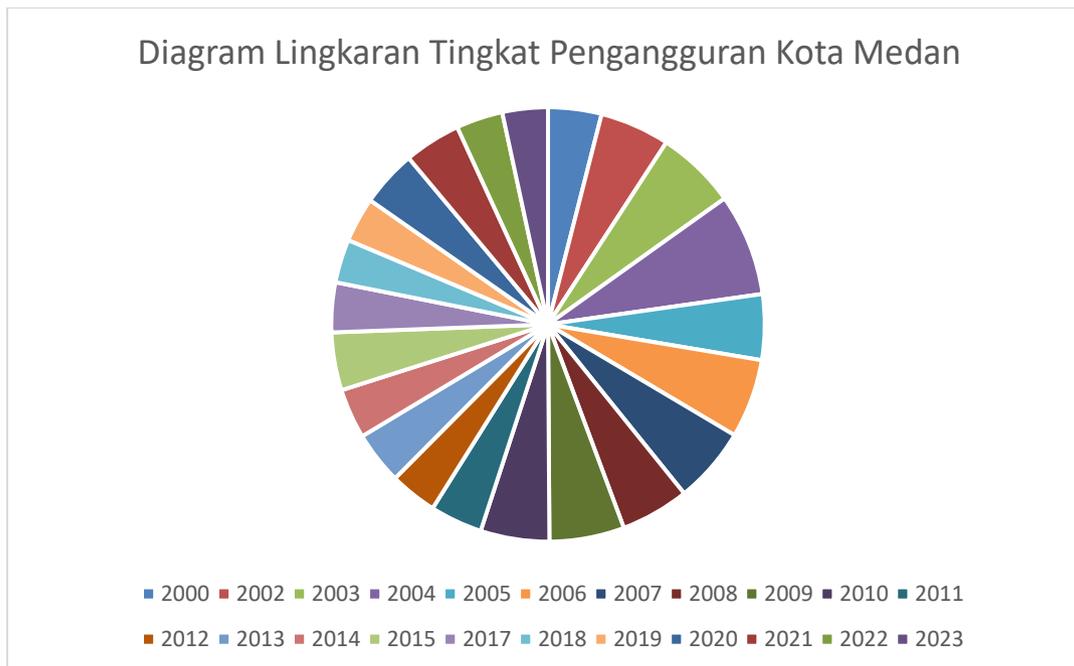


Gambar : Diagram Batang Presentase Pengangguran Di Kota Medan Tahun 2000-2023

Diagram batang ini menggambarkan tingkat pengangguran dari tahun ke tahun. Sumbu horizontal mewakili tahun yang dinyatakan dengan x , sementara sumbu vertikal dinyatakan dengan $f(x)$ menunjukkan tingkat atau nilai pengangguran. Setiap batang biru yang tingginya berbeda-beda mewakili tingkat pengangguran untuk tahun tertentu.

Dari diagram ini, dapat dilihat fluktuasi tingkat pengangguran dari waktu ke waktu. Batang yang lebih tinggi menunjukkan tingkat pengangguran yang lebih tinggi pada tahun tersebut, sedangkan batang yang lebih rendah mengindikasikan tingkat pengangguran yang lebih rendah.

Diagram batang ini memberikan gambaran tentang kondisi pengangguran di kota medan selama periode tahun 2000-2023 yang ditampilkan. Diagram seperti ini berguna untuk memahami perkembangan pengangguran dan mengidentifikasi setiap tahunnya dengan tingkat pengangguran yang lebih tinggi atau lebih rendah untuk kemudian dapat ditelusuri penyebabnya dan dirumuskan kebijakan atau tindakan yang tepat.



Gambar : Diagram Lingkaran Presentase Pengangguran Di Kota Medan Tahun 2000-2023

Diagram lingkaran ini menunjukkan tingkat pengangguran di Kota Medan berdasarkan tahun. Setiap irisan berwarna dalam lingkaran mewakili tahun tertentu, dengan porsi yang lebih besar menandakan tingkat pengangguran yang lebih tinggi pada tahun tersebut.

Perubahan tingkat pengangguran dari tahun ke tahun dapat dilihat dengan membandingkan ukuran irisan antar tahun, dari diagram dapat dilihat apakah pengangguran meningkat, menurun, atau relatif stabil.

Irisan terbesar dalam diagram menunjukkan tahun dengan tingkat pengangguran paling tinggi, sementara irisan terkecil mencerminkan tingkat pengangguran terendah.

Diagram ini mencakup data selama lebih dari dua dekade, sehingga memungkinkan untuk mengidentifikasi pola atau tren pengangguran dalam jangka waktu yang lebih panjang. Namun, diagram lingkaran hanya memberikan gambaran visual dan tidak mencantumkan angka atau persentase sebenarnya.

Didalam grafik garis dan batang tersebut dapat dipetakan dengan fungsi dimana $f(x)$ yang memetakan angka penganggurannya. Untuk contohnya adalah $f(x)$ pada tahun 2020 maka titik grafik tersebut ada pada perpotongan dari garis x yang bernilai tahun 2020 dan untuk nilai y adalah tingkat pengangguran yakni 10,74.

$F(2020) = 10,74$ dan seterusnya sehingga membentuk seperti grafik diatas.

Menurut data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran di Kota Medan telah menunjukkan tren penurunan selama 24 tahun terakhir.

Puncak tingkat pengangguran terjadi pada tahun 2004, namun secara bertahap menurun hingga mencapai titik terendah pada tahun 2018. Namun, tingkat pengangguran kembali meningkat pada periode 2019-2021 akibat pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia. Pandemi ini memaksa pemerintah menerapkan program lockdown untuk menjaga keselamatan warga, yang mengakibatkan banyak lapangan pekerjaan ditutup. Meskipun demikian, tingkat pengangguran kembali menurun pada tahun 2022 menjadi 8,89% dan terus menurun hingga 8,67% pada tahun 2023. Penurunan ini mencerminkan pemulihan ekonomi pasca-pandemi dan upaya pemerintah serta sektor swasta dalam membuka kembali lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesempatan kerja bagi penduduk Kota Medan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis faktor-faktor penyebab tingkat pengangguran di Kota Medan dengan menggunakan grafik fungsi, ditemukan beberapa temuan penting. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi berpotensi menurunkan tingkat pengangguran. Pada tahun 2020 Kota Medan berpenduduk 2.435.252 jiwa dan kepadatan penduduk 9.522,22 jiwa/km². Meski memiliki spesifikasi layaknya sebuah kota besar, nyatanya Kota Medan tidak luput dari permasalahan pengangguran terbuka yang dihadapinya. Maka dari itu Kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja juga penting dalam mengurangi pengangguran. Dengan pendekatan yang komprehensif, termasuk pertumbuhan ekonomi, pendidikan, sektor industri, dan kebijakan pemerintah, diharapkan Kota Medan dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriandi, A., & Arindi, M. D. N. (2023). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Penduduk Usia Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Simki Economic*, 6(1), 100-109.
- Arizandi, M. A. P., dan Rochaida, E. (2017). Investigasi Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, Vol.1, 151-166.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Medan.
- Berutu, N. A., Irfani, S. Y., & Amalia, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran. *Jurnal Bakti Sosial*, 2(2), 112-122.
- Franita, R. (2016). Analisis Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol.1(12), 88-93.
- Hasibuan, R. A. (2020). *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Hidayat, A. R., Alifah, N., & Rodiansjah, A. A. (2023). Kontribusi Digitalisasi Bisnis Dalam Menyokong Pemulihan Ekonomi dan Mengurangi Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Syntax Idea*, 5(9), 1259-1269.
- Ishak, K. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran dan Implikasinya terhadap Peningkatan Indeks di Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, Vol.2(1), 22-38.

- Rahman, Taufiqur, dkk. (2023). Pengaruh Realisasi Belanja Daerah Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Vol 12(3), 374-383.
- RI, D. (1999). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah. UU No. 22 1999, 1.